

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MIS MANARUL
HUDA KOTA TASIKMALAYA**

Nina Yuningsih¹, Dede Sri Mulyati²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Tasikmalaya
nienanya10@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan akhir dari terselesainya proses pembelajaran di dunia pendidikan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik guru harus berperan penting dalam mengelola kelas ketika proses pembelajaran. Proses pembelajaran di MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya masih ada guru yang belum dapat mengatur tempat duduk siswa dengan baik, masih ada sebagian sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas IV MIS Manarul Huda pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 40 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pengambilan sampel yaitu *sampling jenuh*. Data pengelolaan kelas diambil dari angket dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15 sedangkan data hasil belajar diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* sebanyak 18 soal, pada kelas kontrol 20 orang dan kelas eksperimen 20 orang. Untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 20. Berdasarkan perhitungan *Faired Samples t-Test* nilai Signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (*Pre Test*) dengan Variabel Akhir (*Post Test*). Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing Variabel.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Kelas, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Learning outcomes are the end of the completion of the learning process in the world of education. To get good learning outcomes, teachers must play an important role in managing the class during the learning process. The learning process at MIS Manarul Huda, Tasikmalaya City, there are still teachers who have not been able to arrange student seats properly, there are still some facilities and infrastructure supporting the learning process that are not adequate. This study aims to determine whether there is an effect of classroom management on student learning outcomes in the Akhlak class IV subject of MIS Manarul Huda, Tasikmalaya City. This research was carried out in May 2022. The sample in this study was 40 students of class IV MIS Manarul Huda in the 2021/2022 academic year. The research method used in this study is a quantitative method with sampling that is saturated sampling. Class management data was taken from a questionnaire with a total of 15 question items, while learning outcomes data were taken from the results of the pre-test and post-test as many as 18 questions, in the kontrol class 20 people and the experimental class 20 people. To analyze the data, the researcher used SPSS software version 20. Based on the calculation of the *Faired Samples t-Test*, the significance value (2-tailed) $0.000 < 0.05$ indicates a significant difference between the initial variable (*Pre Test*) and the final variable (*Post Test*). This shows that there is a significant effect on the difference in the treatment given to each variable.

Keywords: *Management, Classroom, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan (Hasan, Harapan, Inanna, dkk, 2021: 1). Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Berdasarkan sudut pandang tersebut, pendidikan sejatinya diberikan atau di selenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia kearah perubahan yang bersifat positif (Hasan, Harapan, Inanna, dkk, 2021: 5).

Bertolak dari asumsi bahwa *life is education and education is life* dalam arti pendidikan sebagai persoalan hidup dan kehidupan, siskursus seputar pendidikan merupakan salah satu topik yang selalu menarik. Ada dua alasan yang dapat di definisikan sehingga pendidikan tetap *up to date* untuk di kaji. Pertama, kebutuhan pendidikan memang krusial karena bertautan langsung dengan ranah hidup dan kehidupan manusia. Berbicara kehidupan berarti berbicara kebutuhan primer manusia. Kedua, pendidikan juga sebagai wahana strategis bagi upaya perbaikan mutu kehidupan manusia, yang ditandai dengan meningkatnya level kesejahteraan, menurunnya derajat kemiskinan, dan terbukanya berbagai alternatif pilihan dan peluang mengaktualisasikan diri pada masa depan (Rusdiana, 2015:27).

Guru sebagai unsur manusia yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan,tak mudah menjadi guru yang baik dikagumi dan di hormati oleh peserta didik, masyarakat sekitar dan rekan seprofesi. Menjadi guru mungkin semua orang bisa. Akan tetapi, menjadi guru yang memiliki keahlian dalam pendidikan atau mengajar perlu pendidikan, pelatihan dan jam terbang yang memadai. Dalam konteks diatas, untuk menjadi guru seperti yang dimaksud standar minimal yang harus dimiliki adalah: (1) memiliki kemampuan intelektual yang memadai; (2) kemampuan memahami visi dan misi pendidikan; (3) keahlian mentransfer ilmu pengetahuan atau metodologi pembelajaran; (4) memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan; (5) kreatif dan memiliki seni dalam mendidik. Guru juga harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa agar siswa dapat berupaya mengarahkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran (Djaramah & Zain, 2006: 27).

Belajar adalah suatu perubahan prilaku yang relatif permanen dan di hasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan (Nurrita, 2018: 174). Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran berlangsung. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajarannya (Slameto, 2013: 2).

Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode dan menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan didalam mengelola kelas (Nurhairiah, 2019: 5).

Sebagaimana kita ketahui bahwa di Indonesia pembinaan pendidikan atau pembelajaran sudah terbiasa dilakukan di ruangan kelas, walau sebenarnya proses pembelajaran bisa di lakukan di luar kelas. Suasana kelas yang baik merupakan pendukung utama terhadap tercapainya proses pembelajaran, salah satu tugas guru yang tidak bisa di tinggalkan ialah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Krisna, 2019: 131).

Pengelolaan kelas merupakan masalah pokok yang sering dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman. Hal ini karena pengelolaan kelas merupakan masalah Tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar. Kondisi belajar yang optimal akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk tujuan pengajaran, juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik, anak didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif (Rohani, 2010: 147).

Dalam proses pembelajaran tentunya yang paling diharapkan dari peserta didik adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta di praktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Nasution & Mardiah, 2017: 9).

Oleh karena itu seorang guru tidak hanya sekedar mengajar pengetahuan atau keterampilan-keterampilan tetapi juga harus berusaha meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara awal di MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya peneliti menemukan beberapa permasalahan yang mengidentifikasi bahwa pengelolaan kelas di madrasah tersebut belum terlaksana dengan baik, yaitu masih ada guru yang belum dapat mengatur tempat duduk siswa dengan baik, masih ada sebagian sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang belum memadai, kondisi ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap kurang efektifnya peran guru dalam pengelolaan kelas dan Hasil belajar siswa.

KAJIAN LITERATUR

1. Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas berasal dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan berasal dari kata “Kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan (Rusdiana, 2005: 166). Sedangkan yang dimaksud kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar (Djabidi, Faizal, 2016: 51-52). Secara umum pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas (Sudirman, 1991: 138).

Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen merupakan rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain, sedangkan yang dimaksud kelas adalah ruang yang dibatasi oleh dinding tempat peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran (Djabidi, 2016: 51-52).

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien (Djaramah & Zain: 31).

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas adalah berbagai kegiatan yang sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Mulyono, 2015: 72).

Menurut Suhaebah, 2014 (dalam Wati, 2021: 8) pengelolaan kelas merupakan upaya pengelolaan siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang efektif, kondusif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang serasi tanpa adanya gangguan.

Seorang guru harus mampu mengembalikan suasana pengajaran jika terdapat hal-hal yang mengganggu konsentrasi siswa serta mengganggu kelancaran belajar. Suatu kondisi belajar yang optimal akan dicapai apabila seorang guru mampu mengatur siswa dengan suasana pelajaran yang serasi dan mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan (Wati, 2021: 9).

2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Sudirman N(dalam Maolani, 2017: 223) menjelaskan bahwa secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas-fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa. Hampir senada dengan itu Suharsimi Arikunto (dalam Maolani, 2017: 220) menyatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Adapun untuk menciptakan kelas yang tertib dan efisien adalah sebagai berikut:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugasnya.
- b. Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. (Djaramah & Zain, 2016: 39).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas keberhasilan pembelajaran.

3. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Sebagai pendidik profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya seorang guru harus meyakini bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus manajemen kelas merupakan suatu alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya (Krisna, 2019: 130).

Keharmonisan hubungan guru dan siswa dan tingginya kerjasama di antara siswa tersimpul dalam bentuk interaksi. Interaksi yang optimal bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas (Djaramah & Zain, 2006: 40). Seperti berikut ini.

a. Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan Ancaman

Dari pendekatan ancaman ini, pengelolaan kelas adalah sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik, tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, sindiran dan memaksa.

c. Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan diartikan suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan Resep

Pendekatan resep ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa saja yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam interaksi semua masalah atau situasi yang terjadi dikelas.

e. Pendekatan Pengajaran

Pendekatan ini disadarkan atau suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan

masalah itu bila tidak bisa dicegah.

f. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku anak didik yang baik, dan mencegah tingkah laku yang kurang baik.

g. Pendekatan Sosio-emosional

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas merupakan suatu proses menciptakan iklim atau suasana emosional dan hubungan sosial yang positif dalam kelas.

h. Pendekatan Kerja Kelompok

Menurut pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama.

i. Pendekatan Elektis atau Pluralistik

Pendekatan elektis ini menekankan pada potensialitas, kreativitas dan inisiatif wali/guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru bebas memilih dan menggabungkan berbagai pendekatan sesuai dengan kemampuannya untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang efektif. Pendekatan pembelajaran digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

4. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya, pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik. Faktor internal peserta didik berhubungan dengan emosi, pikiran, dan perilaku. Keanekaragaman peserta didik tidak hanya terlihat dari psikis, tetapi juga dari beragamnya kondisi fisik dan intelektual mereka.

Faktor eksternal pendidik meliputi suasana belajar, posisi peserta didik, pengelompokan peserta didik, jumlah peserta didik dan sebagainya. Semakin banyak jumlah peserta didik di dalam kelas, semakin besar pula kemungkinan terjadi permasalahan (Widiasworo, 2018: 23).

Menurut Djaramah & Zain dalam (dalam Syaifudin, 2014: 54) untuk memperkecil permasalahan dalam manajemen kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip berikut ini.

a. Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meninggalkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru/pendidik dengan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang di sebutkan diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Pada intinya, sikap luwes akan membuat peserta didik merasa lebih dekat dengan guru. Mereka akan patuh dan mengikuti pembelajaran karena memngn dari hati nurani mereka memiliki antusias dan minat untuk belajar. Sementara itu, sikap guru yang kaku dan keras akan membuat peserta didik malas mengikuti kegiatan pembelajaran. Jikalau mereka mengikuti,

itu pun karenamereka merasa takut. Jadi, hanya sekedar mengikuti tanpa memiliki antusiasme dan motovasi.

e. Penekanan Pada Hal-Hal Positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

5. Komponen-komponen Keterampilan Pengelolaan Kelas

Dalam (Krisna, 2019: 147) telah menyatakan bahwa secara umum komponen keterampilan pengelolaan kelas dibagi pada dua bagian yaitu:

a. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Adapun hal-hal yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal sebagai berikut:

1) Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperhatikan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul pada peserta didik dan memberikan tanggapan-tanggapan atas perilaku tersebut dengan maksud tidak menyudutkan kondisi siswa, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

2) Membagi perhatian

Kelas diisi lebih dari satu orang akan tetapi sejumlah orang (peserta didik) yang memiliki keterbatasan-keterbatasan yang berbeda-beda yang membutuhkan bantuan dan pertolongan dari guru.

3) Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informal di kelas, atau pengelompokan karena di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajaran membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilaku, terutama ketika kelompok perhatiannya harus terpusatkan pada tugas yang harus diselesaikan.

4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas

Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti dijelaskan sebelumnya.

5) Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungannya antar peserta didik dan peserta didik dengan guru. Permasalahan dalam hubungan tersebut bisa terjadi dalam konteks pembelajaran, sehingga guru sebagai pemegang kendali kelas harus mampu memberikan teguran yang sesuai dengan tugas dan perkembangan peserta didik.

6) Memberi penguatan

Penguatan adalah upaya yang diarahkan agar prestasi yang dicapai dan perilaku-perilaku yang baik dapat dipertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin ditingkatkan dan dapat ditularkan kepada peserta didik lainnya. Penguatan yang dimaksudkan dapat berupa *Reward* yang bersifat moril juga yang bersifat material tapi tidak berlebihan.

b. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal. Adapun komponennya sebagai berikut:

1) Memodifikasi Tingkah Laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntutan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul *prototype* pada diri peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

2) Pengelolaan Kelompok

Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran maka kelompok yang ada di kelas itu harus di kelola dengan baik oleh guru.

c. Menemukan dan Memecahkan Tingkah Laku yang Menimbulkan Permasalahan

Permasalahan memiliki sifat *perennial* (akan selalu ada) dan *nunturan effect*, oleh karena itu permasalahan akan muncul didalam kelas kaitannya dengan interaksi dan akan di ikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak bisa diselesaikan.

6. Masalah Pengelolaan Kelas

Menurut Made Pidarta dalam (Djaramah & Zain, 2006 : 241) masalah-masalah pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kesatuan antar siswa, karena perbedaan *gender* (jenis kelamin), rasa tidak senang atau persaingan tidak sehat.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam kerja kelompok, misalnya ribut, bercakap-cakap, pergi kesana-kemari dan sebagainya.
- c. Terkadang timbul reaksi negative terhadap anggota kelompok, misalnya ribut, bemusuhan, mengucilkan, merendahkan, kelompok bodoh dan sebagainya.
- d. Mudah bereaksi negative atau terganggu, misalnya bila didatangi monitor, tamu-tamu, iklim yang berubah dan sebagainya.
- e. Moral rendah, permusuhan, sikap agresif, misalnya dalam lembaga dengan alat-alat yang kurang dan sebagainya.
- f. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah, seperti tugas-tugas tambahan, anggota kelas yang baru, situasi yang baru dan sebagainya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019; 7). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan juga merupakan penelitian yang sifatnya deskriptif korelasional, karena penelitian ini adalah penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh atau sebab akibat dari kedua variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 11).

PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya

Pengelolaan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dengan tujuan agar terjadi proses belajar mengajar dengan situasi dan kondisi yang efektif, kondusif dan menyenangkan bagi kedua belah pihak antara guru dan siswa sehingga tercapai pembelajaran yang optimal. Mengelola kelas merupakan suatu keterampilan seorang guru untuk menciptakan suasana pengajaran yang serasi tanpa adanya gangguan.

Setelah melakukan penelitian dengan penyebaran angket kepada siswa mengenai pengaruh pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya yang telah di teliti dan di hitung dengan uji skala likers dapat diterima dan sesuai dengan tingkat kemampuan guru dalam mengelola kelas tersebut. Dengan perhitungan nilai minimumnya 52,25, mediannya 52,50, modenya 54 dan standar deviasi 4,038.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Purnomo & Aulia, 2018. Di dalamnya menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran guru lah yang sangat berperan penting dalam mengelola kelas, gurulah yang mengatur, mengawasi dan mengelola kelas agar terciptanya proses belajar mengajar yang terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Disamping itu pula, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan lingkungan yang baik adalah yang bersifat

menantang dan merangsang (Purnomo, 2018 : 88-90).

2. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya Sebelum dan Sesudah Penerapan Pengelolaan Kelas di Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Kelas Kontrol

Berdasarkan uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 46,50 pada saat *post-test* meningkat menjadi 76,30, sehingga peningkatannya sebesar 29,8. Didapat juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,101. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,355 > 2,101$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 29,8 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelas kontrol.

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya siswa diberi soal *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pertemuan kedua, setelah pemberian *pre-test* pada pertemuan pertama guru memadukan siswa untuk membaca bahan ajar yang telah di sediakan oleh peneliti, kemudian peneliti menerangkan materi yang diajarkan. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapat siswa, peneliti meminta siswa untuk menutup seluruh bahan ajar, kemudian peneliti memberikan soal *post-test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

b. Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji t diketahui rata-rata *pre-test* sebesar 51,20 pada saat *post-test* meningkat menjadi 84,40, sehingga peningkatannya sebesar 33,2. Didapat juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,101. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,332 > 2,101$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebesar 33,2 signifikan atau terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelas Eksperimen.

Penelitian pada kelas Eksperimen dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *post-test* kemudian mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran, dilanjutkan dengan mengkondisikan terlebih dahulu posisi duduk/mengatur tempat duduk dengan membentuk posisi seperti huruf U kemudian mengatur ventilasi cahaya kelas dengan membuka jendela dan gordeng di ruangan di buka sehingga pencahayaan masuk ke dalam ruangan dengan baik dan suasana kelas menjadi nyaman. Setelah kegiatan tersebut selesai selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang sudah di siapkan. Media pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan media audio visual (Proyektor) dengan menampilkan video yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan, selain menggunakan media tersebut peneliti juga mempersiapkan alat pengajaran lainnya yaitu berupa Dompot Berhadiah. Dompot berhadiah ini merupakan suatu evaluasi dimana siswa yang mendapatkan dompet akan ke depan untuk mempresentasikan arahan yang ada dalam dompet tersebut.

Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi yang telah di ajarkan. Setelah itu siswa melanjutkan kembali kegiatan pembelajaran sesuai dengan pertemuannya sebelumnya. Sebelum pembelajaran diakhiri guru membagikan soal *post-test* untuk dikerjakan terkait materi yang sudah di pelajari dengan penerapan pengelolaan kelas. Setelah itu guru mengumpulkan hasil *post-test* tersebut.

Berdasarkan uji t *Post-test* diketahui rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 84,40 dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 76,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 8,1 lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 53,693 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 40 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($53,693 > 2,000$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

skor hasil belajar siswa secara signifikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perlakuan pengelolaan kelas dengan tanpa perlakuan pengelolaan kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya. Hal yang menyebabkan perlakuan pengelolaan kelas memiliki rata-rata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa perlakuan biasa dikarenakan perlakuan pengelolaan kelas membawa siswa lebih nyaman dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun siswa tidak merasa bosan. Sedangkan pada metode ceramah siswa hanya terpaku pada penjelasan guru dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan *Faired Samples t-Test* diketahui rata-rata kenaikan kelompok eksperimen sebesar 33,2 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 29,8 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 3,4 dibandingkan dengan kelas kontrol. Diketahui juga nilai t_{hitung} sebesar 53,693 dengan signifikansi 0,000. Nilai t_{tabel} dari db 20 adalah 2.202. jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($53,693 > 2,101$) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p=0,000 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar secara signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing Variabel.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Aini, Asriati & Utomo, 2020, hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan kelas dengan indikator pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan kelas mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X hasil belajar SMA Negeri 8 Pontianak, pengolahan datanya dengan menggunakan perhitungan program SPSS dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Diuji dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap ($t=5,192 > 2,0032$) bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak (Aini, Asriati & Utomo, 2020 : 3). Hasil yang diperoleh berkaitan erat dengan kegiatan pengelolaan kelas dan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar, hasil belajar ini dapat diperoleh dari berbagai faktor salah satunya yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan. Hal ini di dasari oleh penyebaran angket kepada siswa mengenai pengaruh pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MIS Manarul Huda Kota Tasikmlaya yang telah di teliti dan di hitung dengan uji skala likers dapat diterima dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesesuaian guru dalam mengelola kelas tersebut.
2. Hasil belajar dengan pendekatan pengelolaan kelas pada mata pelajaran Akidah Akhlak didapatkan rata-rata nilai *Pre-test* kelas kontrol sebesar 43.90 dan rata-rata nilai *Post-test* sebesar 78.80 sehingga mengalami peningkatan sebesar 29,8, juga didapatkan rata-rata nilai *Pre-test* kelas eksperimen sebesar 51.20 dan rata-rata nilai *Post-test* sebesar 84.40 sehingga mengalami peningkatan sebesar 33.2.
3. Berdasarkan perhitungan *Faired Samples t-Test* nilai Signifikans (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel awal (*Pre-test*) dengan Variabel Akhir (*Post-test*). Ini menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing Variabel. Diketahui rata-rata kenaikan kelas eksperimen sebesar 33.2 sedangkan kenaikan kelas kontrol sebesar 29.8 sehingga diketahui kenaikan skor hasil belajar kelas eksperimen lebih besar 3.4 dibandingkan dengan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2015). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 3.
- Djabidi, F. (2016). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Malang: Madani.
- Djaramah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzi, A., Helnanelis, & Fahmi, A. (2020). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih(Studi MTs Al-Fitroh Tangerang)*. Jurnal Pendidikan Islam, 66-67.
- Hasan, M., Harapan, T. K., Inanna, & dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Tahta Media Group.
- Khairunnisa, F. F. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 34.
- Krisna, S. (2019). *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Ciamis: Galuh Nurani.
- Liriwati, F. Y. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Journal System Indragiri, 3-4.
- Maolani, I. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Mulyono, N. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Rizki Press.
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gedung Persada Press.
- Nasution, & Mardiah, K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan, 9.
- Nurhairiah, I. (2019). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Di MIS Istiqomah Mamoa Raya Makassar*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Nurrita. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. MISYKAT, 174.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar*. Jurnal Gendala Pendidikan Dasar, 89-90.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto. (2020). *Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang*. Jurnal EPISTIMA, 42.
- Rohani, A. (2010). *Pengelolaan dan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi: Pengantar Dalam Perpektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman, N. (1991). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaebah, N. (2014). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKn Pada Peserta Didik Di SMA 1 Polewali*. Jurnal Papatuzdu, 62.
- Syaifudin. (2014). *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wati, W. (2021). *Analisis Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran IPA Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Idaman Kecamatan Mendahara Tanjung Jabung Timur*. Jurnal Pendidikan, 9.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.